



Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Covid-19

Melina Budi Wijayanti¹, Rosita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email : Melinabudiw@gmail.com

Email : Rositasetiawan@gmail.com

Abstrac

This study aims to determine the effect of stock trading volume, exchange rates, BI rates and inflasi on stock prices in pharmacy companies listed on the BEI during the pandemic. The object studied in this study are 9 pharmacy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This type of research is quantitative research. The population in this study is the pharmacy of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The research sample was selected using purposive sampling. This study uses secondary data obtained through the website of the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. The data analysis technique in this research is panel data regression analysis. The results showed that the variables of exchange rate, BI Rate had no effect on stock prices, while the inflation and stock trading volume variables had an effect on stock prices.

Keywords: *Stock Trading Volume, Exchange Rates, BI Rates, Inflasi and Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham, nilai tukar, BI rate dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel inflasi dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi dan Harga Saham

LATAR BELAKANG

Fluktuasi harga saham merupakan obyek yang menarik untuk diamati dan diprediksi. Ketepatan dan keberhasilan dalam hal prediksi fluktuasi harga saham adalah hal yang dapat di harapkan bagi investor yang menanamkan modal nya dipasar modal. Modal yang diperdagangkan di pasar modal berupa modal jangka panjang oleh sebab itu penting bagi investor untuk mengamati fluktuasi harga saham. Pasar modal memiliki posisi yang penting dalam perekonomian negara, memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal menjadi sarana atau wadah pertemuan antara emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dan investor sebagai pihak yang kelebihan dana. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal dapat

Received September 30, 2022; Revised November 30, 2023; Accepted Desember 3, 2023

*Corresponding author, e-mail address

memberikan kesempatan peluang untuk investor meraih laba keuntungan. Bagi emiten dana yang didapat dari pasar modal di fungsikan untuk ekspansi sebagai sarana menguatkan posisi keuangan di perusahaan (Kurniawan, 2020). Harga saham yang tinggi di pandang oleh investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya harga saham yang turun menjadi indikasi kinerja perusahaan yang belum maksimal sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Virus Covid-19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Hubei, Tiongkok dan dengan cepat menyebar di seluruh dunia. Virus Covid -19 adalah virus yang mengakibatkan infeksi saluran pernapasan manusia. Pada awal Maret 2020 Covid-19 resmi dinyatakan masuk di Indonesia. Untuk menanggulangi penularan virus Covid-19 lebih jauh pemerintah melakukan pembatasan mobilitas berskala besar dengan meliburkan sekolah, melakukan pekerjaan dirumah (*work form home*) hingga melakukan kebijakan *lockdown*. Mewabahnya Virus Covid -19 membatasi mobilitas masyarakat yg berdampak pada perekonomian di berbagai sektor industri. Banyak sektor industri yang mengalami kerugian akibat Covid-19, akan tetapi terdapat sektor industri yang dianggap memiliki kinerja yang lebih baik selama pandemi Covid-19 yaitu sektor industri farmasi. Meskipun dianggap dapat bertahan sektor indutri farmasi juga terdampak selama pandemi Covid-19 seperti yang diungkapkan oleh GP Farmasi dalam CNBC Indonesia. Industri farmasi telah rumahkan 3000 pekerja selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sementara itu terdapat sentimen yang positif di tahun 2021 dengan meningkatnya permintaan produk kesehatan diluar obat-obatan biasa. Namun pada kondisi pandemi Covid-19 harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan di setiap perusahaan.

Tabel 1. Data Harga Saham Tahun 2020-2022 (Per Tahun)

Kode Saham	Harga Penutupan		
	2020	2021	2022
DVLA	2.420	2.750	2.370
INAF	4.030	2.230	1.150
KAEF	4.250	2.430	1.085
KLBF	1.480	1.615	2.090
MERK	3.280	3.690	4.750
PEHA	1.695	1.105	685
PYFA	975	1.015	865
SIDO	805	865	755
TSPC	1.400	1.500	1.410

Sumber : idx.go.id

Tabel 1, merupakan harga saham perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022 selama pandemi Covid -19. Menunjukkan kenaikan dan penurunan harga saham tiap perusahaan berbeda. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yg cukup signifikan. Perusahaan yg sama sekali tidak mengalami kenaikan saham adalah KAEF dan PEHA. Justru sebaliknya perusahaan KLBF dan MERK mengalami kenaikan harga saham dari tahun 2020 hingga 2022 selama pandemi Covid -19. Secara universal, kasus virus Covid-19 telah menyebar ke keadaan darurat sosial dan moneter. Kondisi pasar di masa depan menjadi perhatian investor. Pada saat itu, hiruk pikuk pendukung keuangan diperparah dengan maraknya

berbagai perubahan infeksi virus Covid-19, misalnya Delta yang ditemukan pada pertengahan 2021, kemudian Omicron pada akhir 2021 hingga pertengahan 2022. Salah satunya bisnis yang dipengaruhi Covid-19 jelas adalah bisnis obat (Sarmila et al., 2022)

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi baik itu kondisi ekonomi global maupun kondisi ekonomi nasional seperti nilai tukar rupiah, BI Rate, inflasi, dan produk domestik bruto (Astutik, 2020). Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga saham dalam pembentukannya tidak bisa lepas dari volume perdagangan saham yang terjadi dipasar modal. Dimana volume perdagangan sebagai gambaran banyaknya jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2021) mengungkapkan sebaliknya volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

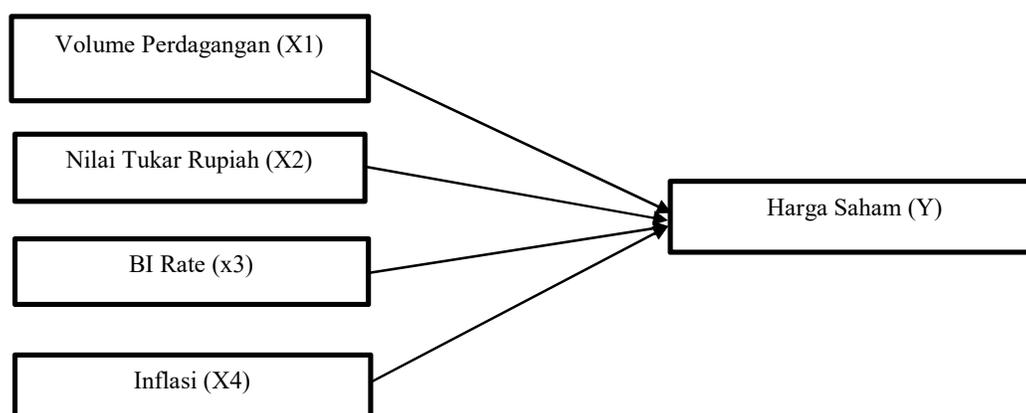
Pada penelitian terdahulu variabel-variabel yang digunakan sangat bervariasi. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI Rate dan inflasi. Variabel-variabel tersebut adalah variabel yang sering digunakan dan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI Rate, inflasi terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI selama pandemi covid-19.

KAJIAN TEORITIS

Harga saham ialah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu (Jogiyanto, 2014). Harga saham berfluktuasi baik sebagai kenaikan atau penurunan. Perkembangan harga penawaran terjadi mengingat adanya permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga saham yang terjadi di pasar modal dapat terkait dengan perubahan berbagai variabel makro ekonomi (Tandelilin, 2010). Dalam setiap perubahan kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal positif sebagai kabar baik maupun sinyal negatif sebagai kabar buruk. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan Spence dalam penelitiannya berjudul *Job Market Signaling*. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Sehingga Informasi dapat digunakan untuk mempengaruhi keputusan investor. Volume perdagangan sebagai objek informasi untuk mengetahui reaksi pasar pada waktu tertentu. Volume perdagangan adalah jumlah saham yang di perdagangkan pada hari tertentu (Maysie, 2021). Ketika sebuah saham aktif diperdagangkan hal itu menunjukkan bahwa investor menyukai saham tersebut. Volume perdagangan memiliki sinyal positif terhadap harga saham. Pelepasan informasi volume perdagangan adalah sinyal yang baik, investor akan terdorong melaksanakan perdagangan saham sehingga harga saham di pasar akan mengalami kenaikan akibat dari reaksi positif, begitu pula sebaliknya (Surwardjono, 2010) hal ini sejalan oleh penelitian (Rahayu, 2019) yang menjelaskan volume perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Variabel makro ekonomi lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor seperti nilai tukar rupiah, BI Rate, dan inflasi. Menurut (Suriyani & Sudiarta, 2018) nilai tukar rupiah adalah harga di mana satu mata uang ditukar dengan mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah dapat memberi sinyal negatif terhadap harga saham. Hal ini

dapat terjadi jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka dapat menurunkan harga saham (Tandelilin, 2010) Adapun BI Rate menurut (Bank Indonesia, 2016) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate dapat mempengaruhi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi di pasar modal. Adapun variabel Inflasi menurut (Dwijayanti, 2021) adalah kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Peningkatan inflasi secara relatif akan memberikan sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Teori yang menjelaskan nilai tukar rupiah, BI Rate, Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap saham dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Nur Aini, 2022), (Rachmawati, 2019), (Sebo & Nafi, 2021), (Nasikin & Yuliana, 2022). Dari ringkasan penelitian diatas dapat disajikan model empiris penelitian ini yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Model Empiris

Dalam analisis teori tersebut menjelaskan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel diatas. Sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
- H2 : Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
- H3 : BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
- H4 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI rate, dan inflasi sebagai variabel bebas (Independent) dan harga saham sebagai variabel terikat (dependent). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, Dalam pendekatan ini cenderung menggunakan instrumen yang berupa data numerikal (angka).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yg memenuhi kriteria pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2020-2022. Sampel 9 data perusahaan disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indo Farma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	PT. Pharos Tbk
7	PYFA	PT. Pyradam Farma Tbk
8	SIDO	PT. Muncul Tbk
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : [idx.go.id](https://www.idx.go.id)

Data inflasi, BI Rate diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu <https://www.bps.go.id/>, dan untuk data nilai tukar rupiah diperoleh dari website Portal Statistik Perdagangan Kementerian Perdagangan yaitu <https://statistik.kemendag.go.id/>, sedangkan untuk volume perdagangan dan data harga saham didapatkan dari *website* resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak *Eviews* 12 dalam metode estimasi model regresi data panel. Adapun data yang diteliti merupakan data panel. *eviews* merupakan perangkat lunak yang tepat karena dapat menyelesaikan masalah-masalah dengan bentuk *cross section*, *time series* maupun data panel (Sihombing, 2022).

Data panel yang berupa kombinasi antara bentuk *cross section* dan *time series*. Kelebihan menggunakan data panel dapat menyajikan data yang lebih informatif dan beragam, pengaruh kolinearitas antar variabel berkurang , meningkatkan nilai derajat bebas, serta lebih efisien. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur dampak secara lebih baik dimana hal ini tidak dapat dilakukan dengan metode *cross section* ataupun *time series*. Hal ini memungkinkan mempelajari lebih komplit berkaitan dengan perilaku yang ada dalam model maka pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gio,

2015). Dalam penelitian ini menggunakan model *random effect* berupa model estimasi *generalized least square (GLS)*. Kelebihan menggunakan *GLS* adalah tidak perlu memenuhi uji asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2010). Adapun uji yang dilakukan untuk data penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda dan uji hipotesis meliputi uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Analisis data

Model regresi berganda dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi
- X_1 : Volume Perdagangan (VP)
- X_2 : Nilai Tukar Rupiah (NTR)
- X_3 : BI Rate (Bir)
- X_4 : Inflasi (Inf)
- e : Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

Sehingga

$$\text{Harga Saham} = a + \beta_1 \text{VP} + \beta_2 \text{NTR} + \beta_3 \text{Bir} + \beta_4 \text{Inf} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Harga Saham	VP	NTR	Bir	Inf
Mean	1951.667	4591596.	14707.15	4.250000	3.781852
Median	1500.000	438700.0	14274.00	3.750000	2.670000
Maximum	4750.000	26784000	15742.00	5.500000	6.310000
Minimum	685.0000	3000.000	14106.00	3.500000	1.780000
Std. Dev.	1167.412	8886481.	744.2150	0.906706	1.873341

Sumber : Olah data penelitian, 2023

Hasil deskriptif tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi harga saham sebesar 4750, nilai terendah sebesar 685, dan nilai rata-rata sebesar 1961.667. Volume perdagangan nilai tertinggi sebesar 26.784.000, nilai terendah 3000, dan nilai rata-rata sebesar 4.591.596. Nilai tukar rupiah nilai tertinggi sebesar 15.742, nilai terendah sebesar 14,106, dan nilai rata-rata sebesar 14.707,15. BI Rate nilai tertinggi sebesar 5,5, nilai terendah 3.5, dan nilai rata-rata sebesar 4.25. Inflasi nilai tertinggi sebesar 6.31, nilai terendah 1.78, dan nilai rata-rata sebesar 3.78.

Pengujian Model

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.033067	(8,14)	0.0335
Cross-section Chi-square	27.147588	8	0.0007

Sumber : Olah data penelitian, 2023

Uji Chow digunakan untuk menguji pemilihan model antara common effect dengan fixed effect. Hasil pemilihan model regresi antara volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI Rate, inflasi terhadap harga saham dari tabel 4 diketahui uji chow diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00335 ($\text{sig} < 0,05$) maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.482593	4	0.3446

Sumber : Penelitian 2023

Uji Hausman menguji pemilihan model antara fixed effect dan random effect. Hasil pemilihan model regresi pada persamaan antara volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI Rate, inflasi terhadap harga saham dari tabel 5 Uji Hausman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.3446 ($\text{sig} > 0,05$) artinya bahwa model yang dipilih adalah Random Effect Model.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI Rate, Inflasi terhadap harga saham dapat dilihat di tabel 6 berikut

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13843.59	9750.015	1.419853	0.1697
VP	4.24E-05	1.72E-05	2.467123	0.0219

PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE, INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA COVID-19

NTR	-1.075944	0.858670	-1.253036	0.2233
BIr	1152.600	704.0043	1.637206	0.1158
Inf	-307.0046	131.6421	-2.332115	0.0292

Sumber : Olah data penelitian, 2023

Berdasarkan dari hasil perhitungan regresi linier beganda maka didapatkan persamaan pada tabel 6. sebagai berikut:

$$Y = 13843.59 + 4.24E-05VP - 1.075944NTR + 1152.600BIr - 307.0046Inf + e$$

Dari hasil uji diatas diketahui nilai konstanta sebesar 13843.59 yang berarti jika volume perdagangan, nilai tukar rupiah, BI Rate, inflasi nilainya adalah nol (diasumsikan konstan), maka harga saham nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 13843.59. Nilai koefisien volume perdagangan adalah 4.24E-05 hal ini menunjukkan jika volume perdagangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 4.24E-05 Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara volume perdagangan dengan harga saham. Semakin tinggi volume perdagangan maka semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut.

Nilai koefisien nilai tukar rupiah adalah -1.075944 hal ini menunjukkan jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 1 rupiah maka harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 1.075944 rupiah . Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara nilai tukar rupiah dengan harga saham. Kenaikan nilai tukar dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Nilai koefisien BI Rate adalah 1152.600 hal ini menunjukkan jika BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1152.600. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara BI Rate dengan harga saham. Kenaikan BI Rate dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Nilai koefisien Inflasi adalah -307.0046 hal ini menunjukkan jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -307.0046. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara Inflasi dengan harga saham. Kenaikan Inflasi dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13843.59	9750.015	1.419853	0.1697
VP	4.24E-05	1.72E-05	2.467123	0.0219
NTR	-1.075944	0.858670	-1.253036	0.2233
Blr	1152.600	704.0043	1.637206	0.1158
Inf	-307.0046	131.6421	-2.332115	0.0292

Sumber : Olah data penelitian, 2023

Uji Parsial (Uji-t)

Uji T dapat menunjukkan ada tidak nya pengaruh antara variabel bebas volume perdagangan , nilai tukar rupiah, BI Rate ,inflasi terhadap variabel terikat harga saham secara parsial. Hasil pengujian pada tabel 7 secara parsial diperoleh sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1, variabel volume perdagangan mempunyai nilai signifikan 0.0219 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Uji Hipotesis 2, variabel nilai tukar rupiah mempunyai nilai signifikan 0.2233 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Uji Hipotesis 3, BI Rate mempunyai nilai signifikan 0.1158 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 hal ini menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Uji Hipotesis 4, Inflasi mempunyai nilai signifikan 0.0292 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 8. Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	615.5968	R-squared	0.473004
Mean dependent var	1133.576	Adjusted R-squared	0.377187
S.D. dependent var	864.1477	S.E. of regression	681.9726
Sum squared resid	10231905	F-statistic	4.936514
Durbin-Watson stat	1.518100	Prob(F-statistic)	0.005401

Sumber : Olah data penelitian, 2023

Pengujian hasil uji F berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai prob(*F-Statistic*) sebesar $0.005401 < 0.05$. artinya terdapat pengaruh secara simultan antara volume perdagangan, nilai tukar rupiah , BI Rate ,inflasi terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Koefisien Determinasi. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh sebesar 0.473004 variasi harga saham dapat dijelaskan dengan keempat variabel volume perdagangan , nilai tukar rupiah , BI Rate ,inflasi sebesar 47,3004 persen sedangkan 52,7 persen sisa nya dapat dijelaskan oleh faktor variabel diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Volume perdagangan terhadap Harga Saham

Hipotesis 1 menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini terbukti volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menunjukkan jika terjadi peningkatan volume perdagangan maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Volume perdagangan yang naik dipasar modal menandakan kenaikan aktivitas jual beli dipasar modal oleh investor. Kegiatan dengan volume perdagangan yang mengalami kenaikan dalam suatu bursa ditafsirkan sebagai petunjuk pasar akan membaik. Meningkatnya volume perdagangan menandakan menguatnya kondisi pasar *bullish*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Achmadi et al., 2020) menyatakan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham

Hipotesis 2 menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan jika nilai tukar rupiah melemah (*depresiasi*) terhadap Dollar Amerika maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Hipotesis 2 yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan tidak dapat diterima .Perlemahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika akan meningkatkan biaya produksi hal ini dapat terjadi

karena mayoritas bahan baku perusahaan farmasi berasal dari impor luar negeri. Keuntungan yang menurun berpengaruh terhadap pembagian laba dividen kepada investor. Akan tetapi dimasa pandemi perusahaan farmasi kesulitan untuk melakukan import bahan baku dikarenakan beberapa negara produsen bahan baku obat sempat melakukan kebijakan *lockdown*. Nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Nur'aeni & Manda, 2021) menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh BI Rate terhadap Harga Saham

Hipotesis 3 menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis 3 yang menyatakan BI Rate berpengaruh negatif signifikan tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang mayoritas menyatakan BI Rate berpengaruh negatif terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mulianty & Safrianyah, 2019) yang menyatakan BI Rate berpengaruh negatif terhadap harga saham. Suku bunga yang mengalami kenaikan akan mendorong harga saham turun. Hal ini dapat terjadi karena BI Rate akan meningkatkan biaya bunga para emiten, sehingga mengurangi laba. BI Rate yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi yang juga akan meningkatkan harga produk. Hal ini dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian dan lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Sebaliknya penurunan BI Rate akan merangsang aktivitas ekonomi sehingga akan menaikkan harga saham. Dimasa pandemi peningkatan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan farmasi.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hipotesis 4 yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan dapat diterima. Inflasi memberikan sinyal negatif bagi para investor. Peningkatan biaya bahan baku dan harga barang akibat adanya inflasi akan menambah biaya produksi hal ini akan meningkatkan harga produk sehingga menurunkan jumlah permintaan. Menurunnya jumlah permintaan dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Laba perusahaan yang menurun berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Mayasari, 2021) yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimasa pandemi peningkatan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan farmasi. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan harga bahan baku obat akibat adanya inflasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pelepasan informasi positif dapat memberikan reaksi positif bagi investor. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan volume perdagangan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Peningkatan nilai tukar rupiah dapat menurunkan harga saham perusahaan farmasi namun tidak signifikan dimasa pandemi. Variabel BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan BI Rate tidak secara signifikan dapat menaikkan harga saham. Variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan inflasi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga hal ini berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menanamkan modalnya di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, investor juga dapat memperhatikan faktor mikro dan makro ekonomi lainnya. Bagi emiten agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat menarik investor untuk membeli saham. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan diluar variabel yang digunakan dalam penelelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan farmasi pada saat pandemi covid-19. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan lain dalam kondisi dan waktu yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadi, Haanurat, I., & Rustam, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Syariah 2014 - 2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*, 9(2), 211–221.
- Astutik, S. W. (2020). *Manajemen Investasi* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Bank Indonesia. (2016). Metadata Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia - Bank Indonesia. *Metadata*, 2018(November 2013), 240–241. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_\(Indonesia\)_new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia)_new.pdf)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar dasar Manajemen Keuangan* (Masykur (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Dwijayanti, M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 2021. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Gio, P. U. (2015). Belajar Olah Data Dengan Eviews. In *USUpress. Medan*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Essentials of* (Issue March).
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Kurniawan, E. (2020). *Manajemen Investasi* (R. R Rerung (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Mayasari, V. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 31–49. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.24>
- Maysie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i1.3055>
- Mulianty, F., & Safrianyah. (2019). Oktober 2019, volume 20 nomor 2. *Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapam Corporate Social Responsibility (CSR) Dimensi Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 20(2), 171–184.

- Nasikin, Y., & Yuliana, I. (2022). Peran Retrun On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020. *Owner*, 6(1), 400–415. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.616>
- Nur'aeni, N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9151>
- Nur Aini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 219–234. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Rahayu, T. N. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>
- Sarmila, Andika Rusli, & Jumawan Jasman. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 263–274. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3021>
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*. www.dewanggapublishing.com
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.
- Surwardjono. (2010). *Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Interpretatif* (3rd ed.). BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Pertama). BPFE.
- Yanti, Y. . & D. I. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 222–233.